



**PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL-QURAN DAN
KEMAMPUAN MENGHAFAK AL-QURAN TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT PADA
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPIT BINA AMAL
SEMARANG**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada
Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Asma' Hanifah

2101411148

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

TAHUN 2018

SARI

Hanifah, Asma'. 2018. "Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran dan Kemampuan Menghafal Al-Quran terhadap Keterampilan Membaca Cepat pada Peserta Didik Kelas VIII SMPIT Bina Amal Semarang." *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Haryadi, M.Pd.

Kata Kunci : Intensitas Membaca Al-Quran, Kemampuan Menghafal Al-Quran, Keterampilan Membaca Cepat.

Membaca merupakan salah satu keterampilan dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Membaca bukan lagi sebatas jendela dunia, tapi menjadi cakrawala ilmu pengetahuan. Fisher (1981: 272) menyebutkan bahwa membaca memerlukan rangkaian gerakan mata, menguraikan bahasa (*decoding*), membahasakan (*encoding*), dan memanfaatkan kesadaran linguistik. Tujuan utama membaca adalah untuk mendapatkan informasi, baik dengan membaca intensif (pemahaman) ataupun dengan membaca ekstensif (cepat). Membaca cepat adalah kemampuan membaca dengan memperhatikan tujuan dari membaca. Kecepatan membaca harus fleksibel, artinya kecepatan itu tidak harus selalu sama, ada kalanya diperlambat karena bahan-bahan dan tujuan kita membaca (Soedarso 2004: 18). Kecepatan membaca dapat disesuaikan dengan kebutuhan membaca apabila kata-kata dalam wacana tergolong tidak asing, dapat dilalui dengan cepat. Namun, apabila ada kata-kata yang tergolong asing dapat diperlambat untuk memahami makna kata tersebut. Kecepatan membaca disesuaikan dengan kemampuan pembaca memahami isi wacana.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimanakah pengaruh intensitas membaca Al-Quran terhadap keterampilan membaca cepat?, (2) Bagaimanakah pengaruh kemampuan menghafal Al-Quran terhadap keterampilan membaca cepat?, (3) Bagaimana pengaruh kemampuan membaca Al-Quran dan menghafal Al-Quran terhadap keterampilan membaca cepat? Dengan tujuan penelitian, yaitu (1) Mengetahui pengaruh intensitas membaca Al-Quran terhadap keterampilan membaca cepat, (2) Mengetahui pengaruh kemampuan menghafal Al-Quran terhadap keterampilan membaca cepat, (3) Mengetahui pengaruh intensitas membaca Al-Quran dan kemampuan menghafal Al-Quran terhadap keterampilan membaca cepat.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka yang dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data hingga hasil yang diperolehnya. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yang memandang realitas atau fenomena yang dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, teramati, terukur, dan hubungan gejala sebab akibat. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survei yaitu merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi

peneliti melakukan perlakuan misalnya dengan mengedarkan kuisioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2012: 12). Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode angket atau kuisioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan perhitungan statistik dengan program *SPSS for windows release versi 16.0*.

Hasil penelitian ini meliputi (1) Ada pengaruh positif antara Intensitas Membaca Al-Quran dan Kemampuan Menghafal Al-Quran terhadap keterampilan membaca cepat pada peserta didik kelas VIII SMPIT Bina Amal Semarang sebesar 0,158. (2) Ada pengaruh positif Intensitas Membaca Al-Quran terhadap keterampilan membaca cepat pada peserta didik kelas VIII SMPIT Bina Amal Semarang sebesar 0,312. (3) Ada pengaruh positif Kemampuan Menghafal Al-Quran terhadap keterampilan membaca cepat pada peserta didik kelas VIII SMPIT Bina Amal Semarang sebesar 0,023.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyarankan bagi guru hendaknya memberikan dukungan sepenuhnya terhadap peserta didiknya untuk meningkatkan intensitas membaca al-quran dan tetap mempertahankan kemampuannya dalam menghafal al-quran. Bagi peserta didik hendaknya meningkatkan intensitas membaca al-quran dan mempertahankan kemampuan menghafal al-quran agar keterampilan membaca cepat dapat lebih meningkat. Dan bagi sekolah hendaknya memberikan peserta didik ruang untuk meningkatkan intensitas membaca al-quran. Agar terdapat keselarasan antara intensitas membaca al-quran, kemampuan menghafal al-quran dan keterampilan membaca cepat pada peserta didik.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Semarang, 4 April 2018
Pembimbing,



Dr. Haryadi, M.Pd.
NIP: 196710051993031003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran dan Kemampuan Menghafal Al-Quran terhadap Keterampilan Membaca Cepat pada Peserta Didik Kelas VIII SMPIT Bina Amal Semarang” karya:

Nama : Asma' Hanifah

NIM : 2101411148

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni pada hari Rabu tanggal 11 April 2018.

Semarang, 20 April 2018

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,



Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.
NIP 198041991031001

Sekretaris,

Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP 198109232008122004

Penguji I,

U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum.
NIP 198202122006042002

Penguji II,

Muhammad Badrus Siroj, S.Pd., M.Pd.
NIP 198710162014041001

Penguji III,

Dr. Haryadi, M.Pd.
NIP 196710051993031003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya (penelitian dan tulisan) sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 4 April 2018



Asma' Hanifah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan.”

(QS. Al-Alaq: 1)

In ahsantum ahsantum lianfusikum wa in asa'tum falaha.

(QS. Al-Isra: 7)

“Kualitas dirimu dipengaruhi oleh bacaanmu.”

Persembahan

- ❖ Dzat Yang Maha Menggenggam Hati Manusia, tempat meletakkan seluruh harap.
- ❖ Untuk ibuku Lusiana dan ayahku Suryono, yang tak pernah lelah mendoakan dan mengingatkanku.
- ❖ Keempat adikku, Syifa, Sofi, Hajar, dan Salman yang selalu menjadi penyemangat dalam mengerjakan gelombang kebaikan.
- ❖ Saudara-saudaraku, yang selalu mengingatkan dan menemaniku dalam kebaikan.
- ❖ Dosen dan almamaterku.

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Untaian syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, Hidayah serta Inayahnya. Sholawat dan Salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikutnya. *Alhamdulillahirobbil 'alamin*, penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran dan Kemampuan Menghafal Al-Quran terhadap Keterampilan Membaca Cepat pada Peserta Didik Kelas VIII SMPIT Bina Amal Semarang” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun banyak mendapat dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan tulus hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penyusun untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. Prof. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Haryadi, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan bantuan dalam proses perizinan penelitian, mengarahkan, dan membimbing penyusun sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Dosen penguji I yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen penguji II yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Eko Suryanto, S.Pd. sebagai Kepala SMPIT Bina Amal Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Bapak/Ibu Guru, dan siswa di SMPIT Bina Amal Semarang yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
8. Arum, Desy, Ira, Ela, Lastri, Herlina, Nurul, Azma, Alfi dan teman-teman lingkaran yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat.
9. Bu Woro, mbak Lilis, mbak Febi, mbak Dwi, mbak Arie, mbak Rofi, dan mbak Ema yang senantiasa mengingatkan dan menguatkan.
10. Saudaraku Formalitas, Aplikasi, Kalimasada, Linguabase, KAMMI, Puskomda, dan teman-teman angkatan 2011 Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang menginspirasi.
11. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, ampunan dan karunia-Nya atas kebaikan yang telah diberikan dan membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Penyusun berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun, pembaca dan semua pihak yang memerlukan.

Semarang, 4 April 2018

Penyusun

DAFTAR ISI

SARI	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teoretis	14
2.2.1 Keterampilan Membaca	14
2.2.1.1 Pengertian Membaca	14
2.2.1.2 Tujuan Membaca	16
2.2.1.3 Membaca Cepat	18
2.2.1.4 Tujuan Membaca Cepat	19
2.2.1.5 Hambatan Membaca Cepat	21
2.2.1.6 Cara Meningkatkan Kecepatan Membaca	23
2.2.1.7 Cara Mengukur Kecapatan Membaca	25
2.2.2 Intensitas Membaca Al-Quran	31
2.2.3 Kemampuan Menghafal Al-Quran	38

2.2.3.1 Pengertian Menghafal Al-Quran	38
2.2.3.2 Kegiatan Menghafal Al-Quran	43
2.3 Kerangka Berpikir	45
2.4 Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1 Desain Penelitian	48
3.2 Subjek Penelitian	49
3.2.1 Populasi	49
3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	49
3.3 Variabel Penelitian	50
3.3.1 Variabel Terikat	50
3.3.2 Variabel Bebas	51
3.4 Instrumen Penelitian	52
3.4.1 Tes	52
3.4.1 Nontes	52
3.5 Teknik Pengumpulan Data	54
3.5.1 Tes	54
3.5.2 Nontes	54
3.6 Teknik Analisis Data	56
3.6.1 Validitas	56
3.6.2 Reliabilitas	57
3.7 Metode Analisis	58
3.7.1 Analisis Deskriptif	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Hasil Penelitian	60
4.1.1 Hasil Penelitian Keterampilan Membaca Cepat	61
4.1.2 Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran terhadap Keterampilan Membaca Cepat	62
4.1.2.1 Hasil Penelitian Intensitas Membaca Al-Quran	63
4.1.2.2 Uji Validitas Intensitas Membaca Al-Quran	64
4.1.2.3 Uji Reliabilitas Intensitas Membaca Al-Quran	65

4.1.2.4 Uji Regresi Linier Intensitas Membaca Al-Quran terhadap Keterampilan Membaca Cepat	66
4.1.2.5 Uji Signifikasi Parsial	68
4.1.3 Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Quran terhadap Keterampilan Membaca Cepat	69
4.1.3.1 Hasil Penelitian Kemampuan Menghafal Al-Quran	69
4.1.3.2 Uji Regresi Linier Kemampuan Menghafal Al-Quran terhadap Keterampilan Membaca Cepat	71
4.1.3.3 Uji Signifikasi Parsial	73
4.1.4 Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran dan Kemampuan Menghafal Al-Quran terhadap Keterampilan Membaca Cepat	74
4.1.4.1 Regresi Linier Berganda	74
4.1.4.2 Uji Signifikasi Simultan.....	76
4.2 Pembahasan	77
4.2.1 Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran dan Kemampuan Menghafal Al-Quran terhadap Keterampilan Membaca Cepat	77
4.2.2 Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran terhadap Keterampilan Membaca Cepat	80
4.2.3 Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Quran terhadap Keterampilan Membaca Cepat	81
BAB V PENUTUP	83
5.1 Simpulan	83
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Jumlah Kata Terbaca Per-menit	30
2.2 Standar Pemahaman Bacaan	30
2.3 Indikator Intensitas Membaca Al-Quran	37
2.4 Kriteria nilai Penilaian <i>Tahfidz</i> pertarget dan satu surat	43
3.1 Jumlah Siswa Kelas VIII SMPIT Bina Amal Semarang	49
3.2 Skala <i>likert</i>	53
4.1 Keterampilan Membaca Cepat Peserta Didik	61
4.2 Distribusi Hasil Keterampilan Membaca Cepat	61
4.3 Intensitas Membaca Al-Qur'an	62
4.4 Statistik Deskriptif Intensitas Membaca Al-Qur'an	63
4.5 Sampel Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran	64
4.6 Uji Validitas Intensitas Membaca Al-Qur'an	65
4.7 Uji Realiabilitas Intensitas Membaca Al-Qur'an	66
4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Cepat	67
4.9 Hasil Uji t	68
4.10 Deskriptif Statistik Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	69
4.11 Distribusi Nilai Variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	70
4.12 Sampel Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Quran	71
4.13 Hasil Analisis Regresi Linier Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Cepat	72
4.14 Hasil Uji t	73
4.15 Hasil Analisis Regresi Berganda	75
4.16 Hasil Uji F	76

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir	46
----------------------------------	----

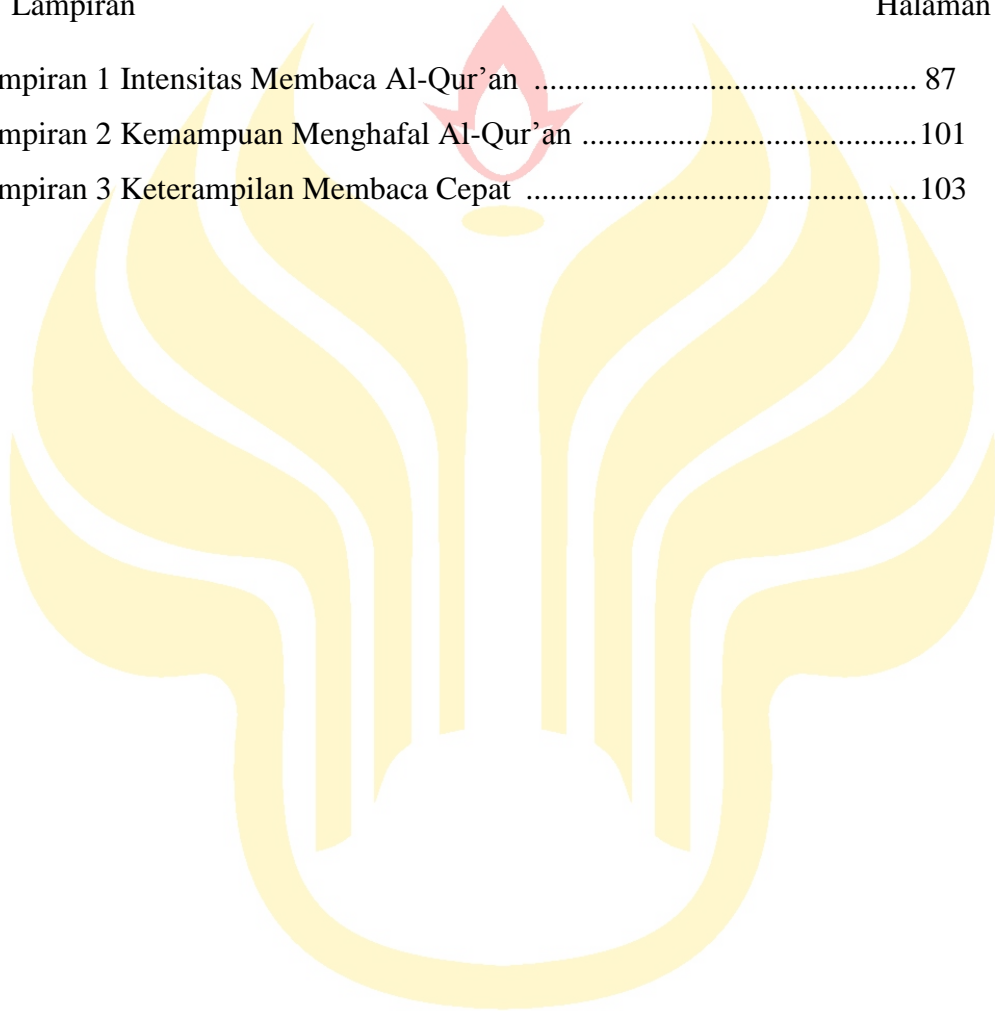


UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Intensitas Membaca Al-Qur'an	87
Lampiran 2 Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	101
Lampiran 3 Keterampilan Membaca Cepat	103



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu keterampilan dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Karena membaca bukan lagi sebatas jendela dunia, tapi menjadi cakrawala ilmu pengetahuan. Fisher (1981: 272) menyebutkan bahwa membaca memerlukan rangkaian gerakan mata, menguraikan bahasa (*decoding*), membahasakan (*encoding*), dan memanfaatkan kesadaran linguistik.

Tujuan utama membaca adalah untuk mendapatkan informasi, baik dengan membaca intensif (pemahaman) ataupun dengan membaca ekstensif (cepat). Membaca cepat adalah kemampuan membaca dengan memperhatikan tujuan dari membaca. Kecepatan membaca harus fleksibel, artinya kecepatan itu tidak harus selalu sama, ada kalanya diperlambat karena bahan-bahan dan tujuan kita membaca (Soedarso 2004: 18). Kecepatan membaca dapat disesuaikan dengan kebutuhan membaca apabila kata-kata dalam wacana tergolong tidak asing, dapat dilalui dengan cepat. Namun, apabila ada kata-kata yang tergolong asing dapat diperlambat untuk memahami makna kata tersebut. Kecepatan membaca disesuaikan dengan kemampuan pembaca memahami isi wacana.

Nurhadi (2005:31) mengungkapkan membaca cepat dan efektif yaitu jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek wacananya. Dengan demikian, seseorang dalam membaca tidak hanya kecepataannya yang menjadi patokan namun juga disertai

pemahaman dan wacana. Membaca cepat tidak hanya membaca yang mengandalkan kecepatan membaca saja, namun juga memperhatikan tujuan membaca yaitu untuk mendapatkan informasi. Apabila pembaca hanya mengandalkan kecepatan membacanya saja namun tidak mendapatkan informasi terhadap teks wacana, maka hal tersebut tidak dapat disebut dengan kemampuan membaca yang efektif.

Memiliki kemampuan membaca yang efektif bukanlah suatu hal yang mudah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang membaca dengan kecepatan yang efektif. Harjasujana (1997: 60) berpendapat bahwa sekurang-kurangnya terdapat lima hal pokok yang dapat mempengaruhi pemahaman dalam membaca sebuah wacana. Kelima faktor tersebut meliputi: (1) latar belakang pengalaman, (2) kemampuan berbahasa, (3) kemampuan berpikir, (4) tujuan membaca, dan (5) berbagai afeksi seperti motivasi, sikap, minat, keyakinan, dan perasaan. Lima faktor tersebut didapatkan dari kebiasaan dan pola keseharian.

Membaca cepat tidak hanya berlaku untuk membaca teks berbahasa Indonesia. Membaca cepat juga dapat dilakukan dengan membaca teks berbahasa Arab, salah satunya adalah membaca Al-Quran. Dengan membaca Al-Quran, peserta didik berlatih dengan rangkaian gerakan mata, menguraikan bahasa (*decoding*), dan membahasakan (*encoding*) yang dilakukan secara nyaring.

Berbagai faktor diindikasikan menyebabkan variasi pemahaman peserta didik terhadap suatu wacana berbeda-beda; salah satunya adalah rendahnya konsentrasi peserta didik. Mardhiyah (2012) dalam sebuah penelitiannya mengungkapkan bahwa kegiatan membaca Al-Quran dapat memberikan ketenangan jiwa. Sebuah

penelitian yang dilakukan oleh Al-Qadhi pada tahun 1987 sebanyak 210 kali di Florida, Amerika Serikat menyebutkan bahwa pengaruh membaca Al-Quran secara intensif dapat menurunkan depresi dan kesedihan, bahkan memberikan ketenangan jiwa sebanyak 97%. Tentu hal ini dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik terhadap kemampuannya untuk memahami wacana dengan membaca cepat.

Ferri (2013) mengungkapkan bahwa melemahnya daya konsentrasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran. Dalam upaya membantu meningkatkan konsentrasi dan kemampuan berpikir peserta didik, menghafal Al-Quran perlu memperhatikan tiga unsur pokok berikut: (1) menghayati bentuk-bentuk visual sehingga bisa diingat kembali meski tanpa kitab, (2) membacanya secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan, dan (3) mengingat-ingat ayat yang dihafal. Konsentrasi merupakan induk dari semua aktivitas pembelajaran, namun masih banyak individu pembelajar yang tidak atau belum mampu berkonsentrasi. Selain itu, konsentrasi juga mempengaruhi kemampuan berpikir.

Pembelajaran membaca merupakan sarana pengembangan bagi keterampilan berbahasa lainnya. Tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai apabila penguasaan keterampilan membaca terus dilatih dan ditingkatkan.

Nurhadi (2005:11) mengemukakan berbagai hal untuk meningkatkan kemampuan membaca, yaitu (1) menyadari adanya berbagai variasi tujuan membaca yang berbeda dan satu kegiatan membaca dengan membaca lainnya (2) selalu merumuskan secara jelas tiap kegiatan membaca, minimal tahu apa yang

akan diperolehnya dari membaca (3) perlu mengembangkan berbagai strategi membaca selaras dengan berbagai ragam tujuan membaca (4) perlu latihan membaca dengan berbagai variasi tujuan membaca; dan (5) menyadari bahwa seseorang yang mempunyai daya baca tinggi akan mampu memanfaatkan teknik membaca yang bervariasi sejalan dengan tujuan membaca yang ingin dicapainya. Berbagai hal yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan membaca harus dilatih dan dibiasakan.

Bagus (2015) berpendapat bahwa berlatih dan mengasah keterampilan membaca cepat bisa dilakukan dengan membiasakan membaca cepat. Salah satunya dengan membaca Al-Quran dan menghafalkan Al-Quran. Karena dengan membaca Al-Quran, peserta didik berlatih dalam melafalkan wacana dengan memperhatikan fonologi Al-Quran atau *makhraj* (tempat keluarnya huruf) yang jelas dan sempurna. Sedangkan dengan menghafalkan Al-Quran, peserta didik akan berlatih memahami wacana. Karena menyimpan wacananya ke dalam memori di otaknya akan memudahkan peserta didik memahami teks yang telah dibaca.

Penelitian tentang membaca khususnya membaca cepat dan dan korelasi yang mempengaruhinya merupakan penelitian yang menarik. Banyak penelitian yang dilakukan terkait pengaruh intensitas membaca Al-Quran, menghafal Al-Quran, dan keterampilan membaca cepat. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa jurnal laporan hasil penelitian yang peneliti jadikan sebagai tinjauan karena mempunyai persamaan dalam hal-hal tertentu. Hal ini berfungsi sebagai bahan kajian penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Naswiani (2016) tentang Kemampuan Memahami Isi Wacana pada Peserta Didik menyebutkan terdapat empat faktor yang berpengaruh terhadap keterampilan membaca. Faktor-faktor tersebut adalah: 1) faktor kognitif, 2) faktor afektif, 3) faktor teks wacana, dan 4) faktor penguasaan bahasa.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran dan Kemampuan Menghafal Al-Quran terhadap Keterampilan Membaca Cepat pada Peserta Didik Kelas VIII SMPIT Bina Amal Semarang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Keterampilan membaca merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun pada kenyataannya, peserta didik masih mengalami kendala ketika melakukan kegiatan membaca, khususnya membaca cepat untuk memperoleh informasi.

Keterampilan membaca cepat pada peserta didik dinilai masih rendah. Rendahnya keterampilan membaca cepat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi membaca cepat yang efektif: (1) latar belakang pengalaman, (2) kemampuan berbahasa, (3) kemampuan berpikir, (4) tujuan membaca, dan (5) berbagai afeksi seperti motivasi, sikap, minat, keyakinan, dan perasaan. Lima faktor tersebut didapatkan dari kebiasaan dan pola keseharian. Di antaranya adalah faktor kemampuan berpikir. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dihadapkan pada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Berbagai

macam masalah yang menghambat dalam pembelajaran membaca cepat untuk memperoleh informasi menyebabkan kemampuan peserta didik dalam membaca cepat tidak maksimal.

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik salah satunya ialah konsentrasi. Peserta didik beranggapan bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang membosankan. Selain itu kurangnya kesadaran yang dimiliki peserta didik untuk membaca cepat menjadi faktor penghambat. Keluhan peserta didik ketika menemukan teks bacaan adalah (1) bacaan kurang menarik, (2) peserta didik mengalami kesulitan memahami isi bacaan, dan (3) peserta didik merasa jenuh mengikuti pembelajaran membaca.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah pengaruh intensitas membaca Al-Quran terhadap keterampilan membaca cepat?
- 2) Bagaimanakah pengaruh kemampuan menghafal Al-Quran terhadap keterampilan membaca cepat?
- 3) Bagaimana pengaruh kemampuan membaca Al-Quran dan menghafal Al-Quran terhadap keterampilan membaca cepat?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui pengaruh intensitas membaca Al-Quran terhadap keterampilan membaca cepat
- 2) Mengetahui pengaruh kemampuan menghafal Al-Quran terhadap keterampilan membaca cepat
- 3) Mengetahui pengaruh intensitas membaca Al-Quran dan kemampuan menghafal Al-Quran terhadap keterampilan membaca cepat

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis.

- 1) Manfaat teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang pengaruh intensitas membaca Al-Quran dan kemampuan menghafal Al-Quran dapat mempengaruhi kemampuan membaca cepat pada peserta didik kelas VIII. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

- 2) Manfaat Praktis

- (1) Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran untuk memudahkan memahami wacana dalam membaca cepat.

- (2) Bagi guru, mendapatkan informasi bahwa intensitas membaca Al-Quran dan kemampuan menghafal Al-Quran dapat mempengaruhi intensitas membaca cepat pada peserta didik kelas VIII.
- (3) Bagi sekolah, mendapatkan informasi bahwa intensitas membaca Al-Quran dan kemampuan menghafal Al-Quran dapat mempengaruhi intensitas membaca cepat pada peserta didik kelas VIII sehingga dapat menjadikan intensitas membaca Al-Quran dan kemampuan menghafal Al-Quran sebagai basis keilmuan di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang membaca khususnya membaca cepat dan dan korelasi yang mempengaruhinya merupakan penelitian yang menarik. Banyak penelitian yang dilakukan terkait pengaruh intensitas membaca Al-Quran, menghafal Al-Quran, dan keterampilan membaca cepat. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa jurnal laporan hasil penelitian yang peneliti jadikan sebagai tinjauan karena mempunyai persamaan dalam hal-hal tertentu. Hal ini berfungsi sebagai bahan kajian penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan sebagai kajian pustaka dapat disajikan sebagai berikut, di antaranya Dyson dan Haselgrove (2000), Bell (2001), Nazia dan Syeda (2015), Restu (2014), Mardiyah (2012), dan Ferri (2013). Adapun rinciannya sebagai berikut.

Dyson dan Haselgrove (2000) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *The Effects of Reading Speed and Reading Patterns on The Understanding of Text Read from Screen* menunjukkan bahwa membaca dengan menggunakan media elektronik (pada sebuah layar atau monitor) memberikan dampak dalam meningkatkan kemampuan membaca. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa membaca pada sebuah layar lebih cepat 20-30% daripada membaca dari sebuah teks (kertas). Dalam kegiatan ini, uji pemahaman dilakukan setelah kegiatan membaca selesai dilakukan. Pembaca dituntut menemukan informasi secara cepat dan tepat pada sebuah layar. Pembaca yang efektif tidak akan melakukan

regresi atau berhenti lama pada bacaan dan akan membaca dalam waktu yang ditentukan dengan pemahaman yang cukup.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Dyson dan Haselgrove dalam penelitiannya menggunakan media visual, yaitu membaca pada sebuah layar atau monitor sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mencari pengaruh intensitas membaca Al-Quran dan kemampuan menghafal Al-Quran terhadap keterampilan membaca cepat peserta didik SMP. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini, yaitu keduanya mengkaji masalah tentang kegiatan membaca cepat dan kedua penelitian ini menggambarkan bagaimana membaca cepat dengan faktor yang berbeda.

Bell (2001) melakukan penelitian yang berjudul *Extensive Reading: Speed and Understanding*. Penelitian ini mengkaji hubungan kecepatan membaca dengan membaca pemahaman. Dalam penelitiannya, Bell mengungkapkan bahwa pemahaman seorang pembaca juga dipengaruhi oleh kecepatan membaca. Penelitian ini dilakukan di Republik Arab Yaman. Para peserta didik yang menjadi subjek penelitian diukur kecepatan membacanya, kemudian peserta didik tersebut dikelompokkan menjadi dua kelompok belajar, yaitu kelompok membaca “intensif” dan “ekstensif”. Kelompok ekstensif merupakan kelompok belajar yang terikat peraturan membaca cepat, sedangkan kelompok intensif merupakan kelompok belajar yang lebih terfokus pada teks-teks singkat diikuti dengan pertanyaan yang menguji pemahaman terhadap bacaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek dapat mencapai hasil membaca cepat dengan pemahaman yang baik apabila kecepatan membaca secara signifikan lebih cepat

dan lebih tinggi nilai signifikan pada langkah-langkah membaca pemahaman. Simpulan dari penelitian ini adalah membaca cepat akan berkembang secara alami jika peserta didik termotivasi untuk membaca materi sederhana yang menarik.

Penelitian yang dilakukan Bell dengan peneliti memiliki persamaan, yaitu sama-sama mengkaji tentang membaca cepat. Adapun perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang dilakukan dan subjek penelitian. Bell dalam penelitiannya menggunakan penelitian eksperimen sedangkan peneliti menggunakan penelitian Pengembangan, sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif regresi linier. Subjek penelitian Bell adalah mahasiswa dari berbagai jurusan di Universitas Kuwait sedangkan subjek penelitian yang dilakukan peneliti adalah peserta didik SMP.

Nazia dan Syeda (2015) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *Effects of Memorizing Quran by Heart (Hifz) On Later Academic Achievement* dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif analisis isi dan presentase, bertujuan untuk mengetahui efek menghafal Quran (Hifz) dalam kaitannya dengan prestasi akademik dan kehidupan sosio-kultural menyebutkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan kepada 36 sampel tersebut menunjukkan dampak positif keseluruhan pada peningkatan akademik dan kehidupan pendidikan dan sosio-kultural penghafal Al-Quran pada mahasiswa perguruan tinggi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nazia dan Syeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan menghafal Al-Quran. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat dan subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah

untuk mengetahui pengaruh kemampuan menghafal Al-Quran terhadap keterampilan membaca cepat pada peserta didik.

Restu (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Kecepatan Efektif Membaca Siswa Kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta” dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mengetahui kecepatan efektif membaca siswa kelas VIII. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa Skor rata-rata kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Cangkringan sebesar 123,41 KPM, dengan skor tertinggi yang dicapai responden sebesar 172,71 KPM serta skor terendah sebesar 77,41 KPM. Frekuensi yang memperoleh skor kategori sangat cepat (189-227 KPM) 0 siswa (0%), kategori cepat (150-188 KPM) 21 siswa (19%), kategori sedang (111-149 KPM) 51 siswa (45%), kategori lambat (72-110 KPM) 41 siswa (66%), dan kategori sangat lambat (33-71 KPM) 0 siswa (0%).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Restu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca cepat yang dimiliki oleh peserta didik kelas VIII di SMPIT Bina Amal Semarang. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Restu adalah untuk mengetahui kecepatan efektif membaca cepat pada peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yakni intensitas membaca al-quran dan kemampuan menghafal al-quran terhadap variabel terikat yakni keterampilan membaca cepat.

Mardiyah (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran terhadap Pergaulan Siswa Kelas VII MTs Sudirman Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun 2012” dengan menggunakan analisis kuantitatif menggunakan rumus *corelation product moment* bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas membaca Al-Quran terhadap pergaulan siswa kelas VII MTs Sudirman Kopeng Kecamatan Getasan. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa intensitas membaca Al-Quran memiliki pengaruh terhadap pergaulan siswa dengan kategori tinggi yaitu nilai r yang diperoleh sebesar 0,788 berada pada batas signifikan 1% dan 5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan, yakni mengetahui pengaruh intensitas membaca Al-Quran terhadap variabel terikat yang akan dipengaruhinya. Sedangkan perbedaannya adalah pada jenis variabel terikatnya. Peneliti akan melakukan penelitian dengan variabel terikat keterampilan membaca cepat.

Ferri (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Quran dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Elektronika SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta” dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif *exkpost facto* bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan menghafal Al-Quran terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Elektronika, pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Elektronika; dan pengaruh kemampuan menghafal Al-Quran dan Motivasi Belajar Siswa secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Elektronika. Hasil penelitiannya pun menunjukkan

bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemampuan Menghafal Al-Quran terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Elektronika dengan koefisien korelasi sebesar 0,451 dengan sumbangan efektif sebesar 12%.

Penelitian yang dilakukan Ferri dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaann, yaitu sama-sama melakukan penelitian pengaruh kemampuan menghafal Al-Quran serta memiliki objek yang sama, yaitu pada peserta didik SMP. Namun yang membedakan adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian yang dilakukan peneliti, variabel terikat yang akan diteliti adalah keterampilan membaca cepat.

2.2 Landasan Teoretis

Konsep-konsep teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup aspek-aspek dalam keterampilan membaca cepat, membaca al-Quran, menghafal al-Quran.

2.2.1 Keterampilan Membaca Cepat

2.2.1.1 Pengertian Keterampilan Membaca

Haryadi (2006: 4) mengemukakan bahwa pengertian membaca dibagi menjadi tiga, yaitu pengertian sempit, agak luas, dan luas. Pengertian sempit, maksudnya bahwa membaca hanya sebagai proses pengenalan simbol-simbol tertulis. Pengertian agak luas, maksudnya membaca sebagai proses pengenalan simbol-simbol tertulis juga sebagai proses pemaduan atau penataan berbagai unsur makna menjadi satu kesatuan ideal. Pengertian luas, maksudnya dari kedua

hal di atas juga membaca merupakan suatu proses atau kegiatan memberikan reaksi kritis terhadap bacaan dalam menentukan signifikansi, nilai, fungsi, dan hubungan isi bacaan itu dengan suatu masalah kehidupan yang lebih luas serta dampak dari masalah yang dipaparkan pengarang.

Tarigan dalam Anderson (2008:5) dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembaca sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna. Dalam aktivitas membaca, maka seseorang melakukan penyandian kembali dan membaca sandi secara bersamaan.

Ghazali (2013: 207) mengatakan bahwa membaca adalah sebuah tindakan merekonstruksi makna yang disusun penulis di tempat dan waktu berjauhan dengan tempat dan waktu penulisan. Merekonstruksi makna maksudnya adalah pengucapan tulisan untuk mendapatkan makna yang terkandung sebuah wacana.

Raghib (2007: 13) mengemukakan bahwa membaca merupakan konsep hidup, bukan sekadar hobi. Membaca merupakan sarana memperoleh pengetahuan sehingga membaca dapat mencapai tujuan hidup. Membaca yang baik adalah membaca yang memiliki tujuan yang baik, tidak menyeleweng dari norma-norma kehidupan masyarakat.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan aktif sebagai proses pengolahan bacaan yang melibatkan penglihatan, ingatan, dan pemahaman untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan penulis kepada pembaca.

2.2.1.2 Tujuan Membaca

Mulyati (dalam Haryadi 2006a:6) mengemukakan bahwa pada dasarnya, tujuan umum membaca adalah untuk memahami apa yang dibaca atau isi bacaan, selain memahami masalah atau topiknya, selanjutnya memahami mengapa, siapa, bagaimana, kapan, dan dimana terjadi suatu peristiwa.

Supriyadi (dalam Haryadi 2006a:6) mengemukakan tujuan membaca meliputi (1) untuk mengisi waktu luang; (2) untuk mencari hiburan; (3) untuk kepentingan studi; (4) untuk mencari informasi dan menambah pengetahuan; (5) memperkaya perbendaharaan kosakata; dan (6) memupuk keharuan dan keindahan.

Tarigan (2008: 9) mengatakan bahwa tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Tarigan menyebutkan beberapa tujuan penting lainnya dalam membaca, yaitu:

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta.

- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, merangkum hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya.
- 3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- 5) Membaca untuk menemukan apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca pengelompokan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading for classify*).
- 6) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat

oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita ini. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading for evaluate*).

- 7) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Sehingga dapat disimpulkan tujuan dalam membaca adalah untuk memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan pada sebuah teks.

2.2.1.3 Membaca Cepat

Membaca cepat adalah kemampuan membaca dengan memperhatikan dan tujuan membaca. Kecepatan membaca harus fleksibel, artinya kecepatan itu tidak harus selalu sama, ada kalanya diperlambat karena bahan-bahan dan tujuan kita membaca (Soedarso 2004:18).

Kecepatan membaca dapat disesuaikan dengan kebutuhan membaca apabila kata-kata dalam bacaan tergolong tidak asing, dapat dilalui dengan cepat. Namun, apabila ada kata-kata yang tergolong asing dapat diperlambat untuk memahami makna kata tersebut. Soedarso dengan buku *Speed Reading* (2002:18) mengatakan bahwa membaca cepat adalah kemampuan membaca dengan kecepatan yang sama. Menurutnya kecepatan membaca harus fleksibel. Artinya,

kecepatan itu tidak harus sama, ada kalanya diperlambat karena bahan dan tujuan kita membaca.

Membaca cepat adalah kegiatan merespon lambang-lambang cetak atau lambang tulis dengan pengertian dengan pengertian yang tepat dan cepat (Hemowo 2003 :9). Dilakukan dalam waktu yang singkat dan digunakan untuk mencari informasi yang diperlukan saja. Membaca cepat fokus pada tujuan wacana yang ingin dicapai dengan menggunakan waktu sesingkat-singkatnya.

Nurhadi (2005:3 1) mengungkapkan membaca cepat dan efektif yaitu jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaanya. Dengan demikian seseorang dengan membaca tidak hanya kecepatannya yang menjadi patokan namun juga disertai pemahaman dan bacaan.

Membaca cepat tidak sekadar memahami bacaan dengan baik, namun juga memperhitungkan waktu. Penggunaan waktu yang efisien merupakan saah satu aspek terpenting dalam membaca cepat. Suyoto (2008) menyebutkan membaca cepat merupakan sistem membaca dengan memperhitungkan waktu baca dan tingkat pemahaman terhadap bahan yang dibacanya. Apabila seseorang dapat membaca dengan waktu yang sedikit dan pemahaman yang tinggi maka seseorang tersebut dapat dikatakan pembaca cepat.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil simpulan membaca cepat adalah proses membaca bacaan untuk memahami isi-isi bacaan dengan cepat. Membaca cepat memberi kesempatan unuk membaca secara luas, bagian-bagian yang sudah sangat dikenal atau dipahami tidak dihiraukan. Perhatian dapat

difokuskan pada bagian-bagian yang baru atau bagian-bagian yang belum dikenal. Dengan membaca cepat dapat diperoleh pengetahuan yang luas tentang apa yang dibacanya.

2.2.1.4 Tujuan Membaca Cepat

Tujuan membaca cepat adalah untuk memperoleh banyak pemahaman dari bacaan. Tidak ada gunanya dapat membaca cepat tetapi tidak dapat memahami bacaan secara memadai. Tetapi apabila kita dapat memahami dengan pemahaman sepenuhnya tetapi kcepatan bacanya sangat lambat, tidak dapat dikatakan membaca secara efisien. Memang kita harus mencapai keseimbangan yang baik antara kecepatan dan pemahaman membacanya. Dengan latihan yang tekun dan terus menerus, kita akan mampu membaca cepat sekaligus mampu memahami isi bacaan. Apabila kita dalam membaca tidak menanggapi kata demi kata melainkan menanggapi gagasan yang ada maka dengan sendirinya kecapata membaca kita akan meningkat.

Hal terakhir yang perlu kita ingat dalam perihal kecapatan membaca ialah tidak ada kecepatan membaca yang merupakan kecepatan terbaik untuk tiap jenis bacaan cerpen dan biografi, misalnya tidak perlu baca dengan kecepatan yang sama. Dalam sebuah buku pelajaran pun, materi-materinya tidak perlu dibaca dengan kecepatan yang sama, kita perlu menyesuaikan kecepatan baca kita dengan tingkat kesukaran bahan dan tingkat pemahaman yang hendak kita capai (Widyamartaya 1992:29).

Dengan membaca cepat kita hendaknya bisa mendapatkan informasi yang aktual, dengan membaca dapat menambah pengetahuan yang nantinya bisa mengubah kita menjadi orang yang berpengetahuan tinggi atau intelektual. Jadi dengan membaca cepat kita akan mampu membaca cepat sekaligus mampu memahami isi bacaan.

2.2.1.5 Hambatan Membaca Cepat

Orang-orang yang tidak mendapatkan bimbingan latihan khususnya membaca cepat, sering mudah lelah dalam membaca karena lamban membacanya, tidak ada gairah membaca, tidak terbiasa membaca buku dan butuh waktu lama untuk menyelesaikan buku yang tipis sekalipun. Untuk dapat membaca dengan cepat hal-hal yang dapat menghambat kelancaran atau kecepatan membaca harus dihilangkan.

Membaca cepat bagi orang awam atau seseorang yang tidak mendapatkan latihan khusus membuat mereka merasa lelah dalam membaca karena lamban dalam membaca. Hal tersebut dapat diperkuat dengan adanya kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca.

Soedarso (2004: 5) hal-hal yang menghambat membaca cepat adalah (1) vokalisasi; (2) gerakan bibir; (3) gerakan kepala; (4) menunjuk dengan jari; (5) regresi; dan (6) subvokalisasi. Lebih lanjut Nurhadi (2005b:3 1) menyampaikan mengenai hambatan membaca cepat antara lain (1) menyuarakan apa yang dibaca; (2) membaca kata demi kata; (3) membantu melihat/menelusuri baris-baris bacaan dengan alat-alat tertentu (ujung pensil, ujung jari); (4) menggerak-gerakkan kaki

atau anggota tubuh yang lain; (5) konsentrasi berpikir terpecah dengan hal-hal lain di luar bacaan; (6) bergumam-gumam atau bersenandung; (7) kebiasaan berhenti lama di awal kalimat, paragraf, sub-sub bab, bahkan di tengah-tengah kalimat; (8) kebiasaan mengulang-ulang unit-unit bacaan yang telah dibaca.

Harjasujana (dalam Pamungkas 2008) faktor yang mempengaruhi membaca menurutnya, sekurang-kurangnya ada lima hal pokok yang dapat mempengaruhi proses pemahaman sebuah wacana antara lain (1) latar belakang pengalaman; (2) kemampuan berbahasa; (3) kemampuan berpikir; (4) tujuan membaca; dan (5) berbagai afeksi seperti motivasi, sikap, minat, keyakinan, dan perasaan.

Selain faktor-faktor di atas, kecepatan membaca juga dipengaruhi oleh faktor kebiasaan buruk dalam membaca antara lain (1) membaca dengan vokalisasi (suara nyaring); (2) membaca dengan gerakan bibir; (3) membaca dengan gerakan kepala; (4) membaca dengan menunjuk baris bacaan dengan jari, pena, atau alat lainnya; (5) membaca dengan mengulang kata, atau baris bacaan (regresi); (6) membaca dengan subvokalisasi (melafalkan bacaan dalam batin atau pikiran); (7) membaca kata demi kata; (8) membaca dengan konsentrasi yang tidak sempurna; (9) membaca hanya jika perlur ditugasi/dipaksa saja (insidental).

Lebih lanjut Pearson (dalam Pamungkas 2008) faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan membaca adalah faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal). Faktor dalam (internal) meliputi kompetensi bahasa, minat dan motivasi, sikap dan kebiasaan, dan kemampuan membaca. Faktor luar (eksternal) dibagi lagi menjadi dua kategori, yaitu (a) unsur dalam bacaan, dan (b) sifat-sifat

lingkungan baca. Unsur dalam bacaan berkaitan dengan keterbacaan dan faktor organisasi teks. Sifat lingkungan baca berkenaan dengan fasilitas, guru, model pengajaran, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, hambatan-hambatan dalam membaca cepat antara lain (1) vokalisasi; (2) gerakan bibir; (3) gerakan kepala; (4) menunjuk dengan jar pena, atau alat lainnya; (5) regresi; (6) subvokalisasi; dan (7) minat dan motivasi.

2.2.1.6 Cara Meningkatkan Kecepatan Membaca

Untuk mencapai standar kecepatan membaca minimal, siswa perlu diajari membaca cepat sekaligus dapat menemukan ide pokok dalam teks bacaan. Mengingat masing-masing siswa kemampuan perkembangan dan kematangan berpikir berbeda-beda, maka guru dituntut dapat memilih dan menggunakan teknik-teknik membaca dalam kegiatan belajar mengajar secara optimal (Haryadi 2006:6).

Pembelajaran membaca cepat pada siswa sangat diperlukan adanya pelatihan secara bertahap, proses pelatihan membaca cepat tersebut memerlukan kerja sama antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Kerja sama antara guru dengan peserta didik yaitu dengan cara guru dan siswa memberikan latihan-latihan secara bertahap pada siswa dalam proses pembelajaran membaca cepat. Apabila dalam pembelajaran itu siswa mengalami kesulitan, guru memberikan bantuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh para siswa.

Soedarso (2004:19) menguraikan cara meningkatkan kecepatan membaca antara lain (1) melihat dengan otak karena otak menyerap apa yang dilihat mata serta persepsi dan interpretasi otak terhadap tulisan yang dilihat oleh mata dapat mempengaruhi pemahaman terhadap bacaan; (2) menggerakkan mata terarah (fixed) pada suatu sasaran (kata) dan melompat ke sasaran berikutnya; (3) melebarkan jangkauan matadan lompatan mata yaitu satu fiksasi meliputi dua atau tiga kata; (4) membaca satu fiksasi untuk satu unit pengertian; dan (5) meningkatkan konsentrasi karena dengan konsentrasi, pembaca menjadi cepat mengerti dan memahami bacaan.

Nurhadi (2005b:30-32) lebih detail menguraikan cara meningkatkan kecepatan membaca yaitu (1) menerapkan metode dan teknik membaca; (2) memilih aspek tertentu saja yang dibutuhkan dalam bacaan sesuai dengan tujuan membaca; (3) membiasakan untuk membaca pada kelompok-kelompok kata; (4) jangan mengulang kalimat yang telah dibaca; (5) jangan selalu berhenti lama di awal bars atau kalimat; (6) cari kata-kata kunci yang menjadi tanda awal dan adanya gagasan utama sebuah kalimat; (7) abaikan kata-kata tugas yang berulang-ulang seperti yang, di, dari, pada dan sebagainya; (8) jika penulisan dalam bentuk kolom, arahkan gerak mata ke bawah lurus (vertikal).

Wainwright (2007:33) beberapa cara untuk meningkatkan kecepatan membaca antara lain (1) menghilangkan regresi karena regresi dapat memperlambat kecepatan membaca; (2) mengembangkan ritme, cara ini dilakukan untuk menghindari regresi; (3) meningkatkan daya jangkauan pandang mata dapat dilakukan dengan melihat kata-kata sekaligus, mengenali kumpulan

kata, dan mengubah cara kerja otak dalam menerima informasi; (4) latihan tachistoscopic atau sering disebut flashing, latihan ini menggunakan perangkat antiregresi.

Secara teoretis, kecepatan membaca dapat ditingkatkan menjadi dua sampai tiga kali lipat dan kecepatan semula. Dengan mengetahui metode dan teknik mengembangkan kecepatan membaca, diikuti latihan yang intensif, menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk ketika membaca, dan membiasakan diri membaca dengan cepat maka dalam beberapa minggu kecepatan membaca dapat meningkat.

2.2.1.7 Cara Mengukur Kecepatan Membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan. Setiap orang mempunyai kemampuan membaca yang berbeda namun kemampuan membaca itu dapat ditingkatkan. Soedarso (2004:14) kecepatan membaca dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60 = \text{Jumlah kpm (kata permenit)}$$

Nurhadi (2005a:41) menguraikan cara yang lebih akurat untuk menghitung kecepatan membaca antara lain sebagai berikut :

- 1) tandailah di mana memulai membaca;
- 2) bacalah teks tersebut dengan kecepatan yang memadai;
- 3) tandailah lokasi akhir membaca;
- 4) catat waktu mulai membaca (jam ..., menit ..., detik ...);
- 5) catat waktu berakhirnya membaca (jam ..., menit ..., detik ...);

- 6) hitung berapa waktu yang diperlukan (dalam detik);
- 7) hitung jumlah kata dalam teks yang dibaca;
- 8) kalikan jumlah kata dengan bilangan 60 (1 menit = 60 detik);
- 9) bagi hasil perkalian tersebut dengan jumlah kata per menit,

Proses tersebut bila digambarkan sebagai berikut:

I. Saat akhir membaca = jam ..., menit ..., detik

Saat mulai membaca = jam menit detik +

Waktu yang diperlukan = detik

II. Jumlah kata x 60 detik = jumlah total kata.

III. Jumlah total kata / waktu yang diperlukan = jumlah kata per menit.

Pada umumnya, seseorang membaca jauh lebih lambat dan kemampuannya.

Kecepatan membaca yang memadai diperlukan agar dapat membaca dengan lebih efektif. Berikut ini daftar kecepatan membaca yang memadai untuk semua jenjang pendidikan (Nurhadi 2005b:29).

Harjasujana dan Mulyati (1997:68) berpendapat bahwa untuk menentukan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) seseorang diperlukan data mengenai rata-rata kecepatan bacanya dan persentase pemahaman isi bacaan. Data mengenai rata-rata kecepatan baca dapat diketahui. Cara menghitung *rata-rata kecepatan baca* adalah *dengan cara membagi jumlah kata yang dibaca dengan waktu tempuh baca*. Sebagai contoh, jika seseorang dapat membaca sebanyak 2500 perkataan dalam waktu 5 menit, artinya kecepatan rata-rata baca pembaca tersebut adalah 500 kpm ($2500:500 = 500$).

Berpedoman kepada pengertian KEM, yaitu perpaduan antara kemampuan visual dan kemampuan kognisi, maka contoh-contoh penghitungan di atas dapat ditentukan KEM-nya. Dari hasil penghitungan rata-rata kecepatan baca diperoleh data 500 kpm; dari hasil penghitungan persentase pemahaman isi bacaan diperoleh data 64%. Maka penghitungan KEM-nya adalah $500 \times 64\% = 320$ kpm.

Angka terakhir ini (320 kpm) merupakan kecepatan efektif membaca yang sudah menyertakan pengukuran dua unsur penyokong kegiatan baca, yakni kemampuan gerak mata dalam melihat lambang-lambang cetak dan kemampuan memahami isi bacaan. Angka 500 kpm merupakan kemampuan kecepatan rata-rata yang belum menyertakan unsur pemahaman isi bacaan.

Selanjutnya, Harjasujana dan Mulyati (1997: 69) membuat beberapa alternatif rumus KEM yang dapat dipergunakan untuk menghitung dan menentukan KEM seseorang. Alternatif rumus-rumus tersebut antara lain:

- a. $\frac{K}{Wm} \times \frac{B}{SI} = \dots kpm$
- b. $\frac{K}{Wd:60} \times \frac{B}{SI} = \dots kpm$
- c. $\frac{K}{Wd} (60) \times \frac{B}{SI} = \dots kpm$

Keterangan:

K : jumlah kata yang dibaca

Wm : waktu tempuh baca dalam satuan menit

Wd : waktu tempuh baca dalam satuan detik

B : skor bobot perolehan tes yang dapat dijawab dengan benar

SI : skor ideal atau skor maksimal

Kpm : kata per menit

Berdasarkan rumus di atas, maka dalam penelitian ini untuk mengukur KEM digunakan rumus sebagai berikut:

a. Kecepatan Membaca

$$\text{Kecepatan Membaca} = \frac{K}{Wd} \times 60 \text{ detik}$$

b. Pemahaman Membaca

$$\text{Pemahaman Membaca} = \frac{B}{SI} \times 100\%$$

c. Kecepatan Efektif Membaca (KEM)

Berdasarkan rumus kecepatan membaca dan pemahaman membaca maka didapatkan rumus Kecepatan Efektif Membaca yaitu dengan mengalikan hasil kecepatan membaca dengan hasil pemahaman membaca.

$$\text{Kecepatan Membaca} = \text{Kecepatan Membaca} \times \text{Pemahaman Membaca}$$

Berbekal dari rumus di atas untuk mengukur KEM maka terdapat sejumlah persiapan yang harus dipersiapkan, yaitu: (1) teks/ wacana, (2) alat ukur seperti jam tangan atau *stopwatch*, (3) perangkat tes, dan (4) personal (petugas).

Pembaca yang efisien memiliki kecepatan yang fleksibel sesuai dengan bahan bacaan yang dihadapi dan tujuan membacanya. Berikut ini disajikan rincian rata-rata kecepatan baca menurut Harjasujana dan Mulyati (1997: 72) yang disesuaikan dengan keperluan baca.

- a. Kecepatan 1000 kpm atau lebih biasa digunakan pada saat membaca skimming atau scanning, ketika pembaca ingin mengenal bahan bacaan yang akan dibaca, mencari gagasan pokok, mendapatkan kesan umum suatu bacaan.
- b. Kecepatan antara 500-800 kpm (tinggi) digunakan untuk membaca bahan bacaan yang mudah/ringan atau yang sudah dikenal, membaca novel ringan untuk mengetahui jalan ceritanya.
- c. Kecepatan antara 350-500 kpm (cepat) digunakan untuk membaca bacaan mudah yang bersifat deskriptif/informatif dan bacaan fiksi yang agak sulit untuk menikmati keindahan sastranya atau mengantisipasi akhir cerita.
- d. Kecepatan antara 250-350 kpm (rata-rata) digunakan untuk membaca fiksi yang kompleks guna menganalisis watak tokoh dan jalan cerita atau bahanbahan nonfiksi yang agak sulit untuk mendapatkan detail informasi, mencari hubungan atau membuat evaluasi tentang ide penulis.
- e. Kecepatan antara 100-125 kpm (lambat) digunakan untuk mempelajari bacaan yang sukar, bahan bacaan ilmiah yang bersifat teknis, analisis nilai sastra klasik, memecahkan persoalan yang dirujuk bacaan yang bersifat intruksional.

Harjasujana dan Mulyati (1997:73) mengatakan bahwa kecepatan rata-rata di atas hendaknya disertai dengan minimal 70% pemahaman isi bacaan, karena kecepatan rata-rata tersebut masih merupakan kecepatan kasar yang belum menyertakan pemahaman isi bacaan. Berdasarkan hasil studi para ahli membaca di Amerika, kecepatan yang memadai untuk siswa tingkat akhir sekolah dasar kurang lebih 200 kpm, siswa tingkat lanjutan pertama antara 200-250 kpm, siswa tingkat sekolah lanjutan atas antara 250-325, dan tingkat mahasiswa antara 325-

400 kpm dengan pemahaman isi minimal 70%. Bila dihitung KEM-nya masing-masing akan menjadi sebagai berikut.

- i. Tingkat SD : $200 \times 70\% = 140$ kpm
- ii. Tingkat SMTP : $200 \times 70\%$ s.d. $250 \times 70\% = 140-175$ kpm
- iii. Tingkat SMTA : $250 \times 70\%$ s.d. $350 \times 70\% = 175-245$ kpm
- iv. Tingkat PT : $350 \times 70\%$ s.d. $400 \times 70\% = 245-280$ kpm

Menurut Asep Sadikin, dkk (2004: 176) kemampuan membaca cepat siswa SMP dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Jumlah Kata Terbaca Per-menit

Jumlah kata per menit	Keterangan
201 - ...	baik sekali
151 – 200	Baik
151 – 200	Cukup baik
50 – 100	Kurang

Tabel 2.2 Standar Pemahaman Bacaan

Presentase Jawaban Benar	Keterangan
91% - 100%	baik sekali
81% - 90%	Baik
71% - 80%	Sedang
61% - 70%	Kurang
..... - < 60%	kurang sekali

Dalam *Pemetaan Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia* oleh Dinas Pendidikan ditetapkan kompetensi dasar kelas VIII yang berbunyi: Menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 250 kata per menit dengan indikator bahwa siswa mampu menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan. Siswa tingkat SMP kelas VIII, terutama SMPIT Bina Amal Semarang, diharapkan mampu mencapai KEM sebesar 150-188 kpm dengan perhitungan $200 \times 75\% = 150$ kpm dan $250 \times 75\% = 188$ kpm (187,50 kpm).

2.2.2 Intensitas Membaca Al-Quran

Kemampuan membaca Al-Quran adalah merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak (Rauf, 2012: 27). Kemampuan membaca Al-Quran hendaknya dimiliki anak sejak dini. Kemampuan membaca Al-Quran merupakan bekal kehidupan anak. Kegiatan pengajaran membaca Al-Quran harus memperhatikan kaidah syar'i. Kemampuan membaca Al-Quran adalah kecakapan membaca Al-Quran dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syariat sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid (Annuri, 2007: 23).

Kemampuan membaca Al-Quran adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti *qolqolah* dan lain-lain) dan *mustahaknya* (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti *gunnah*, *idgham* dan lain-lain (Sami, 2010: ix). Kemampuan membaca Al-Quran yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan

makhroj dan sifatnya (Djaluddin, 2012: 17). Tahap kemampuan membaca ayat-ayat Al-Quran sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan kemampuan membaca Al-Quran dengan lancar dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga peserta didik dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Intensitas membaca Al-Quran juga dapat diketahui dari beberapa aspek di antaranya adalah:

1) Frekuensi atau tingkat keseringan dalam membaca

Frekuensi atau tingkat keseringan membaca Al-Quran merupakan suatu bentuk upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran itu sendiri. Sebagaimana surat Al Fathir ayat 29:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”

Kemampuan membaca Al-Quran akan semakin baik jika orang yang belajar mengulang-ulang membaca, memahami tentunya dengan bimbingan orang yang memiliki ilmu tentang cara membaca dan memahami Al-Quran (Ash Shabuuniy, 2009: 22). Melalui bimbingan dan rutinitas membaca Al-Quran akan terbiasa dalam membaca ayat-ayat Al-Quran dan lama kelamaan bacaannya akan menjadi lancar.

2) Menghayati kandungan Al-Quran, termasuk didalamnya mengkaji atau memahami terjemah Al-Quran

Firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 204:

Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.

Arti ayat di atas bahwa ketika dibacakan Al-Quran kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri, seraya menyimak dan merenungkannya. Memahami kandungan Al-Quran, mengkajinya dengan orang yang memiliki ilmu tentang hal tersebut sangat dianjurkan, sehingga tidak hanya sekedar membaca saja, tetapi mengetahui makna yang ada dalam ayat yang dibaca tersebut (Maududi, 2009: 64).

3) Mengaji di masjid/musala

Kebiasaan mengaji di masjid/musholla merupakan langkah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Melalui rutinitas kegiatan mengaji baik membaca atau menyimak, orang akan terbiasa untuk kembali membaca atau menyimak Al-Quran itu sendiri. Mengaji di musholla/ masjid memberikan warna tersendiri dalam mempelajari Al-Quran. Dengan belajar bersama di masjid dengan teman-teman kepada kyai/ ustadz akan memberikan motivasi bagi anak-anak, karena terpacu oleh anak-anak lain yang belajar bersama (Maududi, 2009: 67). Dukungan orangtua terhadap kemampuan anak dalam membaca Al-Quran juga merupakan faktor penting untuk meningkatkan kemampuan membacanya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pengawasan dan bimbingan saat anak belajar membaca Al-Quran saat di rumah. Melalui kebiasaan pengawasan dan pemberian bimbingan tersebut anak akan merasa diperhatikan oleh orang tuanya.

4) Mengamalkan ajaran Al-Quran

Ajaran yang terkandung dalam Al-Quran merupakan petunjuk bagi manusia dalam mengarungi kehidupan. Apabila seseorang mampu memahami dan mengamalkan isi ajaran Al-Quran maka akan selamat di dunia dan akhirat (Ash-Shabuuniy, 2009: 26).

5) Memperhatikan Adab dalam Membaca Al-Quran

Adab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010) budi pekerti yang halus, akhlak yang baik, budi bahasa, dan kesopanan. Adab dalam membaca Al-Quran adalah akhlak yang baik dalam membaca Al-Quran.

Terdapat beberapa adab dalam membaca Al-Quran yang disebutkan oleh para ulama, di antaranya adalah:

1) berguru secara *musyafahah*

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat Al-Quran terlebih dahulu harus berguru dengan guru yang ahli dalam bidang Al-Quran secara langsung. *Musyafahah* berasal dari kata syafawiy artinya bibir, *musyafahah* artinya saling bibir-bibir, artinya kedua murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca Al-Quran.

Murid tidak akan dapat membaca secara fasih sesuai dengan *makhraj* (tempat keluar huruf) dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca Al-Quran. Murid tidak dapat menirukan bacaan yang sempurna tanpa melihat bibir atau mulut seorang gurunya ketika membacaknya.

Demikian juga Nabi Muhammad saw. belajar dengan Jibril secara langsung (musyafahah) pada saat setiap turun ayat, sekalipun secara substansinya yang mengajarkannya adalah Allah. Nabi Muhammad belajar pada Jibril saat tadarus setiap bulan suci Ramadan untuk memeriksa kebenaran bacaan Al-Quran.

2) Niat Membaca dengan Ikhlas

Seseorang yang membaca Al-Quran hendaknya berniat yang baik yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha-Nya.

3) Dalam Keadaan Suci

Di antara adab membaca Al-Quran adalah suci dari hadas kecil, hadas besar, maupun segala najis sebab yang dibaca adalah wahyu Allah atau firman Allah.

4) Memilih Tempat yang Pantas dan Suci

Apabila akan membaca Al-Quran hendaknya memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, musala, rumah, dan tempat-tempat lainnya yang dipandang pantas dan terhormat. Sesuai dengan kondisi Al-Quran yang suci dan merupakan firman Allah yang Maha Suci. Tempat yang pantas sangat mendukung penghayatan makna Al-Quran baik pembaca maupun untuk pendengarnya.

5) Menghadap Kiblat dan Berpakaian Sopan

Pembaca Al-Quran disunahkan menghadap kiblat secara khusyu', tenang, menundukkan kepala dan berpakaian sopan.

6) Bersiwak (menyikat gigi)

Ketika membaca Al-Quran, mulut hendaknya bersih dan tidak berisi makanan. Sebaiknya sebelum membaca Al-Quran mulut dan gigi dibersihkan lebih dahulu.

7) Membaca *Ta'awud*

Sebelum membaca Al-Quran disunahkan membaca *ta'awud*, sebagaimana firman Allah swt. surat an-Nahl ayat 98:

“*Apabila kamu membaca Al-Quran, hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.*”

Maksudnya sebelum membaca Al-Quran, terlebih dahulu mohon perlindungan Allah, agar terjauh dari pengaruh tipu daya setan, sehingga hati dan pikiran tetap tenang di waktu membaca Al-Quran.

8) Membaca Al-Quran dengan Tartil

Disunahkan membaca Al-Quran dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang.

9) Merenungkan Makna Al-Quran

Merenungkan arti ayat-ayat Al-Quran yang dibaca yaitu dengan menggerakkan hati untuk memahami kata-kat Al-Quran yang dibaca semampunay atau yang digerakkan dengan lidah sehingga mudah memahami dan kemudian diamalkan dalam praktik kehidupan di tangan-tengah masyarakat.

10) Khusuk dan *Khudhu'*

Khusuk dan *khudhu'* artinya merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh kepada Allah, sehingga Al-Quran yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya.

11) Memperindah Suara

Disunahkan membaca Al-Quran, dengan suara yang bagus lagi merdu, sebab suara yang bagus dan merdu itu menambah keindahan uslubnya Al-Quran.

12) Tidak Dipotong dengan Pembicaraan Orang Lain

Membaca Al-Quran janganlah diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain, apalagi sambil tertawa-tawa atau bermain-main. Memulai atau berhenti membaca Al-Quran tidak terpengaruh dengan juz. Akan tetapi lebih mudah berpedoman *maqra'* yang biasanya ditandai dengan huruf hamzah (ء) di atas lingkaran ayat atau satu 'ain (ع) yang tertulis di pinggir luar garis teks Al-Quran atau dengan menggunakan Al-Quran pojok, yang di akhiri pada setiap *waqaf* atau tanda berhenti di akhir ayat yang terletak pada pojok Al-Quran.

Demikian di antara adab dan etika membaca Al-Quran, sehingga Al-Quran dapat dibaca selayaknya serta meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah serta dalam membentuk pribadi muslim yang sejati.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator dalam mengetahui intensitas membaca Al-Quran terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2.3 Indikator Intensitas Membaca Al-Quran

No	Indikator	Aspek
1	Frekuensi atau tingkat keseringan dalam membaca Al-Quran	Intensitas membaca Al-Quran dalam seminggu
		Jumlah halaman yang dibaca
		Meluangkan waktu untuk membaca Al-Quran
	Menghayati kandungan Al-Quran	Menghayati bacaan Al-Quran
		Membaca terjemahan Al-

		Quran
		Mendapat bimbingan dari guru saat membaca Al Quran
		Mengulang bacaan
	Memperhatikan Adab dalam Membaca Al-Quran	Mengetahui adab-adab membaca Al-Quran
		Mempraktikkan adab-adab membaca Al-Quran
		Memperhatikan hukum-hukum membaca Al-Quran (ilmu <i>tajwid</i> , <i>gharib</i> , <i>fashohah</i> dan <i>tartil</i>)

2.2.3 Kemampuan Menghafal Al-Quran

2.2.3.1 Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Quran

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Sedangkan menghafal adalah usaha meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu ingat. Secara etimologi *Al-Hifzh* (hafalan) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. *Hafizh* (Penghafal) adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederet kaum menghafal. Dalam kaitan ini, menghafal Al-Quran, memeliharanya serta menalarnya haruslah memperhatikan tiga unsur pokok berikut: (1) menghayati

bentuk-bentuk visual sehingga bisa diingat kembali meski tanpa kitab, (2) membacanya secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan, dan (3) mengingat-ingat ayat-ayat yang dihafal.

Menurut Ahmad Warson Munawwir (1997: 279), kata “menghafal” dalam bahasa Arab adalah “*hifzh*”. Kata ini berasal dari fi’il (kata kerja) : *hafizha* – *yahfazhu* – *hifzhan*. Jika dikatakan, *hafizha asy-syai’a*, artinya menjaga (jangan sampai rusak), memelihara dan melindungi. Namun jika dikatakan, *hafizha as-sirra*, artinya *katamahu* (menyimpan). Dikatakan, *hafizha addarsa*, artinya *istazhharahu* (menghafal).

Menurut Muhaimin dkk, menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal Al-Quran dan Al-Hadits. Ada empat langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan metode ini, antara lain:

- (1) merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda bacannya dan syakalnya;
- (2) mengulang, yaitu membaca dan atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar;
- (3) meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari;
- (4) retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen.

Hernowo (2003: 97) menyebutkan bahwa mengulang adalah sebuah proses yang tidak dapat dilepaskan dengan memaksimalkan daya ingat. Dalam menghafal seseorang perlu mengulang bacaannya supaya dapat terekam oleh memori dalam otak dengan baik. Mengulang bacaan yang telah ditentukan dapat memperkuat ingatan terhadap bacaan.

Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi (2011: 32) menyampaikan bahwa keutamaan menghafal Al-Quran adalah :

- 1) Allah mencintai para penghafal Al-Quran
- 2) Allah menolong para penghafal Al-Quran
- 3) Al-Quran memacu semangat dan membuat lebih giat beraktifitas
- 4) Allah memberkahi para penghafal Al-Quran
- 5) Selalu menemani Al-Quran merupakan salah satu sebab mendapat pemahaman yang benar.
- 6) Doa ahli Al-Quran (orang yang hafal Al-Quran) tidak tertolak.
- 7) Orang yang hafal Al-Quran adalah orang yang memiliki perkataan baik.

Syarat-syarat menghafal Al-Quran adalah

- 1) Mampu mengosongkan pikiran (fokus)

Fokus dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu, juga harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci.

- 2) Niat yang Ikhlas

Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi terhadap kendala-kendala yang mungkin akan merintanginya. Tanpa adanya suatu niat yang jelas maka perjalanan untuk mencapai tempat tujuan akan mudah sekali terganggu oleh kendala yang setiap saat siap untuk menghancurkan.

3) Mencari motivasi yang paling kuat untuk menghafal Al-Quran

Pada dasarnya, semua manusia dikontrol oleh motivasi yang telah mereka tanam di dalam diri masing-masing individu. Sehingga motivasi yang mendorong anda untuk melakukan amalan maka ia adalah motivasi yang paling utama. Motivasi yang paling baik adalah karena Allah.

4) Mengatur waktu

Agar kita dapat menghafal dengan baik, maka kita harus mengatur urusan-urusan kita, agar kita dapat meluangkan waktu yang cukup untuk menghafal.

5) Memiliki keteguhan dan kesabaran

Dalam proses menghafal Al-Quran akan banyak sekali kendala yang ditemui, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bisng atau gaduh untuk itu dibutuhkan keteguhan dan kesabaran

6) *Istiqomah*

Istiqomah adalah konsisten, tetap menjaga kontinuitas dalam proses menghafal Al-Quran. Dengan perkataan lain, seorang penghafal Al-Quran harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitu berharganya

waktu baginya. Betapa tidak, kapan saja dan dimana saja ada waktu terluang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-Quran.

7) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan yang tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Quran, tetapi juga oleh kaum Muslimin pada umumnya. Karena keduanya mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam menghafal Al-Quran sehingga akan menghancurkan istiqomah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih.

8) Izin orang tua, wali atau suami

Perlunya izin bukan merupakan suatu keharusan secara mutlak, hanya saja dengan perizinan akan menciptakan sikap saling pengertian antara kedua belah pihak yakni antara orang tua dengan anak, antara suami dan istri atau antara wali dengan orang yang berada di bawah perwaliannya.

9) Meningkatkan konsentrasi

Meningkatnya konsentrasi dapat meningkatkan daya tangkap seseorang.

Meningkatnya daya ingat dapat membuat seseorang mampu belajar dalam tempo yang lebih singkat. Jika dia belajar dalam waktu yang sama dengan orang lain, dia akan mendapat lebih banyak.

10) Mampu membaca dengan baik

Sebelum para penghafal mulai menghafal, terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama bahkan tidak

diperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu dengan membaca (*bin-nadzar*)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Quran diartikan kapasitas seorang individu atau kesanggupan seorang individu untuk mengingat ayat-ayat Al-Quran.

2.2.3.2 Kegiatan Menghafal Al-Quran

Kegiatan menghafal Al-Quran yang dilakukan dalam pelaksanaannya memiliki beberapa poin yang harus diperhatikan siswa yaitu: (1) *Tajwid* atau ilmu bacaan Al-Quran, (2) kelancaran membaca secara *tartil*, dan (3) *makhroj* dan sifat huruf dengan benar.

Sehingga kesalahan dalam menghafal Al-Quran dapat dipengaruhi oleh tajwid, kelancaran membaca secara tartil, dan makhroj dan sifat huruf yang benar.

Kriteria penilaian dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an berdasarkan kesalahan yang dilakukan siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Ketika siswa salah dalam melafalkan ayat Al-Qur'an maka siswa dinilai satu kesalahan.
- 2) Ketika kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam melafalkan ayat Al-Qur'an lebih dari 5 kali, siswa dinilai 5 kali kesalahan dan harus diulang dalam melafalkan dari awal.

Jenis penilaian dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dilakukan dalam penilaian satu surat Al-Qur'an.

Tabel 2.3 Kriteria nilai Penilaian *Tahfidz* pertarget dan satu surat

No	Kesalahan	Nilai
1	0	100
2	1	95
3	2	90
4	3	85
5	4	80
6	5	75
7	6	70
8	7	65
9	8	60

Proses penilaian berlangsung dalam penyampaian hafalan ini, semakin sering siswa melakukan kesalahan dalam menyampaikan hafalannya maka nilai hafalannya juga akan berkurang. Kesalahan dihitung dalam akumulasi satu surat atau sesuai target. Di SMPIT Bina Amal Semarang memiliki target hafalan sebanyak tiga baris setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat. Sehingga peserta didik harus menyampaikan hafalannya dengan menambah minimal tiga baris hafalan baru untuk dinilai oleh guru. Jadi apabila dalam menyetorkan tiga baris hafalan baru terdapat satu kesalahan maka nilai yang didapatkan adalah sebesar 95.

Kesalahan yang dilakukan karena kurang lancarnya dalam menghafal, salah dalam pengucapan baik *tajwid*, atau pada *makhroj* hurufnya.

Berdasarkan dari kriteria disebutkan di atas maka dapat dikatakan jika data dari kegiatan menghafal Al-Qur'an di sekolah sesuai dengan kebutuhan peneliti terkait dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an dimana penilaian hafalan Al-Qur'an oleh guru Al-Qur'an sudah memenuhi kriteria baik secara *tajwid*, *tartil* dan *makhrojnya*.

2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan membaca, seseorang dapat mengetahui segala hal yang belum tentu ia ketahui. Jika dikaitkan dengan pendidikan, membaca merupakan faktor utama sebagai penentu prestasi belajar.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan membaca cepat dan efektif harus diajarkan kepada setiap siswa. Pada sebagian besar sekolah keterampilan membaca cepat siswa belum dilaksanakan dengan maksimal. Masalah siswa dalam pembelajaran membaca disebabkan karena berbagai faktor yang mempengaruhi kecepatan membaca dan kurangnya siswa dalam memahami makna bacaan. Dalam mengatasi masalah tersebut, perlu adanya upaya penggalan faktor-faktor dalam mempengaruhi pemahaman siswa dalam membaca cepat.

Dalam hal ini beberapa faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam membaca cepat adalah: (1) subvokalisasi; (2) regresi atau gerakan mata; (3) ketidaksiapan mental; (4) ketidakperhatian; dan (5) kurangnya motivasi.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam membaca cepat tersebut dapat diamati dari intensitas membaca Al-Quran dan menghafal Al-Quran pada peserta didik. Karena peserta didik yang terbiasa membaca Al-Quran akan melatih subvokalisasi dan regresainya dengan baik. Sedangkan pada kemampuan menghafal Al-Quran dapat melatih kestabilan mental dan melatih daya konsentrasi yang membuat peserta didik lebih mudah fokus terhadap teks yang dibacanya.

Sehingga akan dapat dilihat, bagaimana pengaruh intensitas membaca Al-Quran dan menghafal Al-Quran pada keterampilan membaca cepat peserta didik pada bagan 2.1 berikut:

Bagan 1 Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H0: : Adanya pengaruh intensitas membaca Al-Quran dan kemampuan menghafalkan Al-Quran terhadap keterampilan membaca cepat pada peserta didik kelas VIII SMPIT Bina Ama Semarang

H1: Adanya pengaruh intensitas membaca Al-Quran terhadap keterampilan membaca cepat pada peserta didik kelas VIII SMPIT Bina Ama Semarang.

H2: Adanya pengaruh kemampuan menghafal Al-Quran terhadap keterampilan membaca cepat pada peserta didik kelas VIII SMPIT Bina Amal Semarang.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

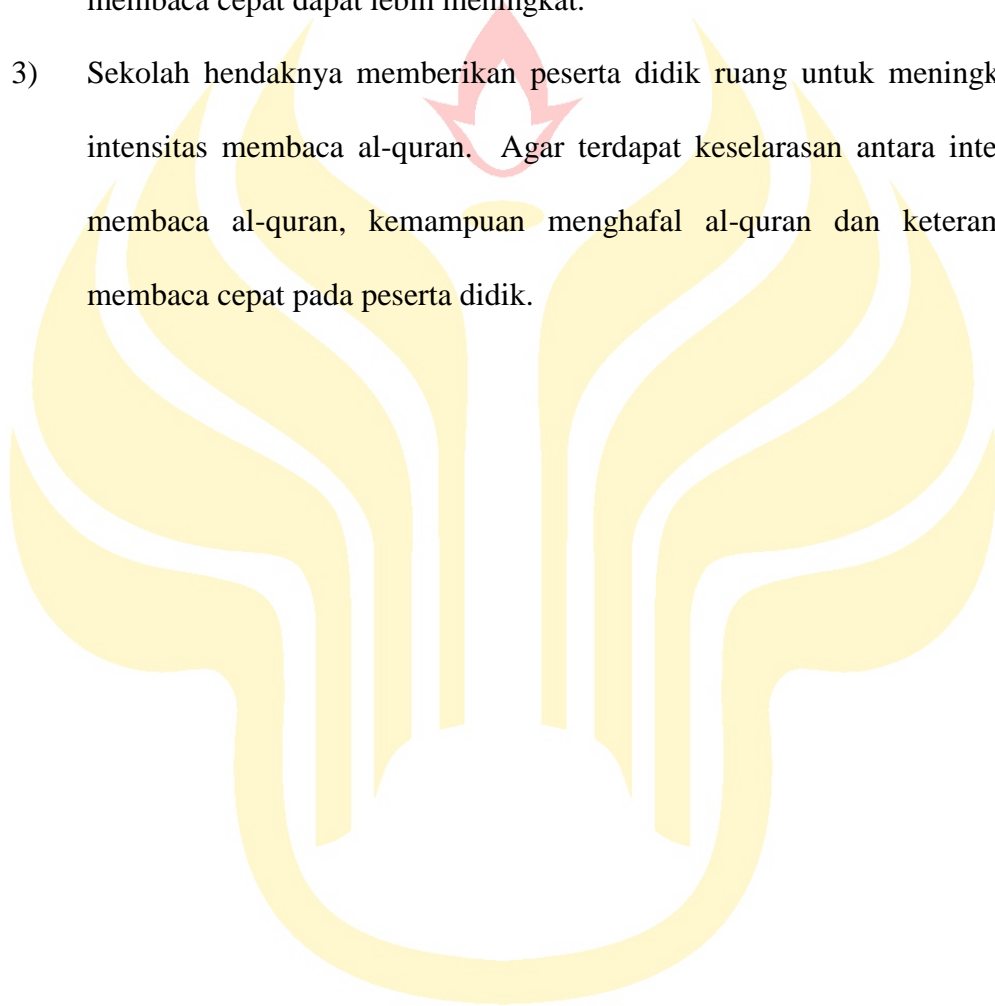
1. Ada pengaruh positif antara Intensitas Membaca Al-Quran dan Kemampuan Menghafal Al-Quran terhadap keterampilan membaca cepat pada peserta didik kelas VIII SMPIT Bina Amal Semarang sebesar 0,158.
2. Ada pengaruh positif Intensitas Membaca Al-Quran terhadap keterampilan membaca cepat pada peserta didik kelas VIII SMPIT Bina Amal Semarang sebesar 0,312.
3. Ada pengaruh positif Kemampuan Menghafal Al-Quran terhadap keterampilan membaca cepat pada peserta didik kelas VIII SMPIT Bina Amal Semarang sebesar 0,0233.

3.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil simpulan di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Guru hendaknya memberikan dukungan sepenuhnya terhadap peserta didiknya untuk meningkatkan intensitas membaca al-quran dan tetap mempertahankan kemampuannya dalam menghafal al-quran.

- 2) Peserta didik hendaknya meningkatkan intensitas membaca al-quran dan mempertahankan kemampuan menghafal al-quran agar keterampilan membaca cepat dapat lebih meningkat.
- 3) Sekolah hendaknya memberikan peserta didik ruang untuk meningkatkan intensitas membaca al-quran. Agar terdapat keselarasan antara intensitas membaca al-quran, kemampuan menghafal al-quran dan keterampilan membaca cepat pada peserta didik.



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Az-Zawawi. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Quran*. Solo: Insan Kamil.
- Al Maududi, Abul A'la. 2009. *Esensi Al-Qur'an*. Bandung: Mizan
- As-Sirjani, Raghib. 2007. *Spiritual Reading*. Solo: Aqwam.
- Ash-Shabuuniy, M. Ali. 2001. *Ikhtisar Ulumul Quran Praktis*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Bell, Timotius. 2001. *Extensive Reading: Speed and Understanding*. Jurnal. <http://extensivereading.net/er/Readingmatrix.com> (diunduh pada Senin, 1 Maret 2017)
- Cahyo, Agus N. 2011. *Penjelasan-penjelasan Ilmiah tentang Dahsyatnya Manfaat Ibadah-Ibadah Harian untuk Kesehatan Jiwa dan Fisik Kita!* Yogyakarta: DIVA Press.
- Dyson, Mary C. dan Mark Haselgrove. 2000. *The Effects of Reading Speed and Reading Patterns on The Understanding of Text Read from Screen*. *Journal of Reasearch in Reading Volume 23, Issue 2*: Departement of Typography and Graphic Communication, The Unniversity of Reading, UK.
- Fauzan, dkk. 2007. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Syammil Al-Quran.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Haryadi. 2006. *Pokok-Pokok Keterampilan Membaca*. Semarang: Unnes.
- _____. 2006. *Retorika Membaca, Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Hernowo. 2003. *Quantum Reading*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Mardiyah. 2012. *Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran terhadap Pergaulan Peserta didik Kelas VII MTs Sudirman Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun 2012*. Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.
- Mulyati, Yeti. 2003. *Kecepatan Efektif Membaca: Apa dan Bagaimana?.* Jakarta: Depdiknas.
- Nawawi, Imam. 2002. *Adab Pengemban Al-Quran*. Jakarta: Mustaqiim.

- Nawazi, Nazi dan Syeda Farhana Jahangir. 2015. *Effects of Memorizing Quran by Heart (Hifz) On Later Academic Achievement*. Journal of Islamic Studies and Culture Volume 3: American Research Institute for Policy Development.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Malang: PT C.V Sinar Baru.
- Nurhadi. 2005. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Priyantini, Restu. 2014. *Kecepatan Efektif Membaca Peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riyadh, Sa'ad. 2009. *Anakku Cintailah Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani.
- Rosadi, Ferri Andika. 2013. *Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Quran dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Ekstrakurikuler Elektronika SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soedarso. 2004. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Tampubolon, D.P. 1990. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa .
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wartiningsih. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Membaca Berbasis Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) untuk Membaca Lebih Cepat dan Manfaat Secara Maksimal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widiyanita Rahma 2007. *Pengaruh Kegiatan Menghafal Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Islam Negeri.